BAB III
METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini masuk dalam jenis "*Explanatory Research*" atau penelitian penjelasan, yang menekankan pada hubungan antarvariabel penelitian (kausalitas) dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya (Widodo, 2014). Fokus penelitian ini tidak hanya sebatas mendeskripsikan fenomena, tetapi lebih jauh berupaya menjelaskan pengaruh dan keterkaitan antarvariabel yang diteliti.

Variabel yang dianalisis dalam penelitian ini meliputi produktivitas, kinerja organisasi, *dynamic capability* dan *workplace*. Melalui pendekatan *explanatory*, penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan bagaimana pengaruh *dynamic capabilty* dan *workplace* terhadap produktivitas. Bagaimana pengaruh peran kinerja organisasi dalam memediasi pengaruh *dynamic capability* dan *workplace* terhadap produktivitas.

Penelitian ini bukan hanya bersifat deskriptif dalam menggambarkan fenomena penurunan produktivitas, tetapi lebih menekankan pada upaya membangun pemahaman yang komprehensif mengenai hubungan kausalitas antarvariabel. Pendekatan ini diharapkan dapat memberikan penjelasan empiris yang lebih mendalam tentang produktivitas.

3.2 Lokasi dan Waktu

Penelitian ini akan dilaksanakan di PT Ara Shoes Indonesia yang berada di Jalan PTP XII Ngobo, Bergas, Karangjati Kabupaten Semarang,

dengan waktu penelitian yang direncanakan dari bulan Juni 2025 – Januari 2026. Tahapan penelitian mencakup persiapan, pengumpulan data, analisis, hingga penyusunan laporan, yang disusun dalam rangkaian yang sistemika untuk memastikan keakuratan dan kredibilitas data yang diperoleh.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi merujuk pada suatu wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek dengan kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013). Adapun populasi penelitian ini adalah seluruh karyawan bagian *assembling* yang berjumlah 125 karyawan di PT Ara Shoes Indonesia. Sampel merupakan bagian tertentu yang mewakili jumlah dan karakteristik dari suatu populasi (Sugiyono, 2013).

Metode pengambilan sampel memakai Teknik sampling jenuh. Menurut Sugiyono (2013), sampling jenuh adalah metode pemilihan sampel dimana seluruh anggota populasi diikutsertakan sebagai sampel. Dalam penelitian ini, Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah sampling jenuh, sehingga seluruh populasi dalam penelitian ini dijadikan sebagai sampel.

3.4 Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis, yaitu data primer dan sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari responden penelitian (Widodo, 2014). Data primer diperoleh dari kuesioner yang disebarkan kepada karyawan, sedangkan data sekunder

adalah data yang diperoleh dari pihak lain atau lembaga yang sudah mengolah dan mempublikasikan (Widodo, 2014). Dalam penelitian ini data sekunder diambil dari dokumen perusahaan dan literatur terkait, yang memberikan konteks tambahan untuk memahami hasil penelitian dan memperkuat latar belakang fenomena yang diteliti.

3.5 Definisi Operasional Variabel

Tabel 3. 1 Devinisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
Dynamic capability (X1)	Kapabilitas dinamis merujuk pada kemampuan perusahaan untuk mengumpulkan dan mengembangkan kemampuan yang dimiliki, baik dari sumber internal maupun eksternal, guna beradaptasi dengan perubahan yang terjadi dalam lingkungan. Hal ini dilakukan dengan cara mengubah sumber daya yang ada menjadi produk unggul (Siska Apriliani Widiastuti, et al., 2022).	1.Identifikasi Peluang Baru Eksternal 2.Akuisisi Sumber Daya Eksternal 3.Rekonfigurasi dan Reksturkturisasi Sumber Daya Internal	Skala Likert (1-5): 1 = Sangat Tidak setuju 2 = Tidak Setuju 3 = Netral 4 = Setuju 5 = Sangat Setuju

		4.Pembaharuan Sumber Daya Internal 5.Kapabilitas Cergas (Kristinawati & Hidajat Tjakraatmadja, 2017)	
Workplace (X2)	Lingkungan kerja adalah sesuatu yang ada di lingkungan para pekerja yang dapat mempengaruhi dirinya dalam menjalankan tugas seperti temperatur, kelembaban, ventilasi, penerangan, kegaduhan, kebersihan tempat kerja dan memadai tidaknya alat – alat perlengkapan kerja . (Afandi 2021:66)	1.Suasana kerja 2.Hubungan dengan rekan kerja 3.Tersedianya fasilitas atau perlengkapan kerja (Budiasa, 2021;43)	Skala Likert (1-5): 1 = Sangat Tidak setuju 2 = Tidak Setuju 3 = Netral 4 = Setuju 5 = Sangat Setuju
Kinerja Organisasi (Z)	Anwar & Abdullah (2021), kinerja organisasi adalah kemampuan organisasi untuk mencapai tujuannya dengan menggunakan sumber	1.Perspektif keuangan, 2.Perspektif konsumen,	Skala Likert (1-5): 1 = Sangat Tidak setuju 2 = Tidak Setuju 3 = Netral 4 = Setuju

	daya secara efisien dan efektif. Anwar & Abdullah (2021),	3.Perspektif manajemen 4.Perspektif karyawan. (Kokanuch & Tuntrabundit, 2014)	5 = Sangat Setuju
Produktivitas (Y)	Produktivitas juga dapat diartikan sebagai proses yang berfokus pada *output* yang dihasilkan sumber daya manusia dan rasio input terhadap *output* (Khairunisa Nur Baiti et al.,2020).	1.Kemampuan untuk menyelesaikan tugas 2.Peningkatan prestasi 3.Semangat kerja Pengembangan diri 4.Kualitas Efisiensi Harjoyo & Dewi (2019)	Skala Likert (1-5): 1 = Sangat Tidak setuju 2 = Tidak Setuju 3 = Netral 4 = Setuju 5 = Sangat Setuju

		dalam Cindy Claudia, (2025)	

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan penyebaran kuesioner kepada karyawan PT. Ara Shoes Indonesia. Kuesioner disusun untuk menggali tanggapan responden terhadap variabel penelitian, yaitu *dynamic capability, workplace,* kinerja organisasi dan produktivitas.

Kuesioner disebarkan secara langsung dan juga melalui media daring *(online)* untuk menjangkau lebih banyak responden, mengingat karakteristik karyawan PT Ara Shoes Indonesia yang berbeda-beda. Pertanyaan yang disajikan dalam kuesioner terdiri atas dua jenis, yaitu pertanyaan terbuka dan tertutup. Pertanyaan terbuka memberikan kesempatan bagi responden untuk menyampaikan pendapat mereka secara bebas mengenai pengalaman dalam *dynamic capability* dan *workplace* termasuk kelebihan maupun kendala yang mereka rasakan. Sementara itu, pertanyaan tertutup berbentuk pilihan jawaban yang telah ditentukan sebelumnya oleh peneliti, menggunakan skala *Likert* lima poin yang mencerminkan tingkat kesetujuan responden terhadap pernyataan yang diajukan.

Teknik ini dipilih karena dianggap efektif untuk memperoleh data yang relevan, terukur, dan dapat dianalisis secara kuantitatif. Selain itu, penyebaran kuesioner dilakukan dengan memperhatikan kenyamanan responden, di mana responden diberi kebebasan dalam menjawab serta

dijamin kerahasiaan identitasnya. Dengan pendekatan ini, data yang diperoleh diharapkan dapat menggambarkan pengaruh *dynamic capabilty* dan *workplace* yang mempengaruhi produktivitas dan kinerja organisasi sebagai variabel yang memediasi.

3.7 Teknik Analisis Data (Statistik)

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan *Structural Equation Modeling – Partial Least Squares* (SEM-PLS) dengan bantuan perangkat lunak statistik seperti SmartPLS. Pemilihan SEM-PLS didasarkan pada beberapa pertimbangan, yaitu sifat penelitian yang bersifat prediktif, kompleksitas model yang melibatkan variabel independen, mediasi, dan moderasi, serta jumlah sampel yang relatif terbatas sehingga lebih sesuai dengan pendekatan berbasis varian dibandingkan dengan *covariance-based* SEM.

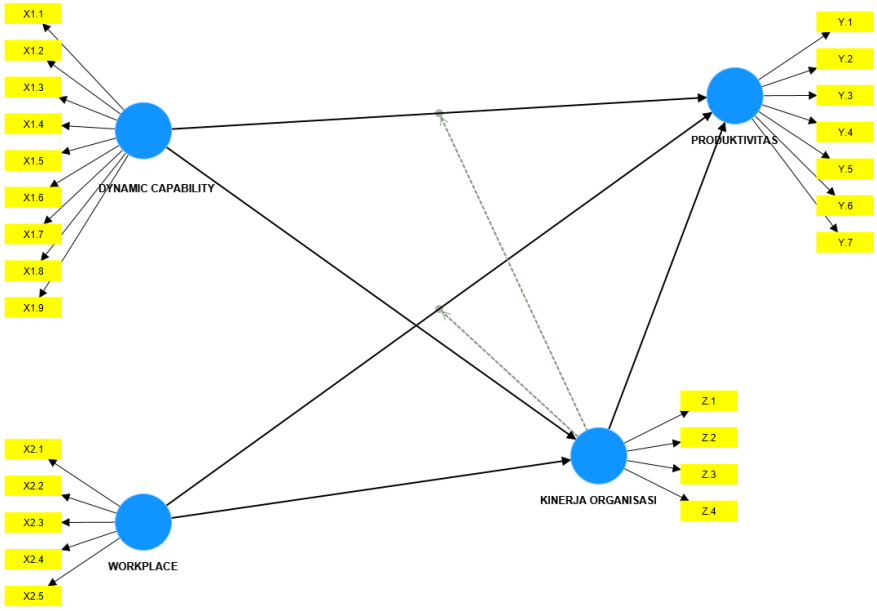
Menurut Ferdinand (2014), langkah-langkah dalam implementasi SEM sebagai berikut:

1. Pengembangan Model Berbasis Teori

   Dalam pengembangan model SEM, langkah pertama adalah pencarian atau pengembangan sebuah model yang mempunyai justifikasi teoritis yang kuat. Pada tahap ini, peneliti merumuskan model penelitian berdasarkan teori dan literatur yang relevan. Model konseptual menggambarkan hubungan antar variabel laten yang akan diuji. Dalam penelitian ini dirancang hubungan antara *dynamic capaility, workplace* dan produktivitas yang dimediasi oleh kinerja organisasi.

Model ini divisualisasikan dalam bentuk path diagram agar arah hubungan antar variabel lebih jelas.

2. Pengembangan Path Diagram



Gambar 3. 1 Gambar Diagram Path

Model teoritis yang telah dikembangkan pada langkah pertama kemudian digambarkan dalam path diagram, dimaksudkan untuk mempermudah peneliti dalam memperhitungkan hubungan-hubungan kausalitas yang akan diuji. Hal tersebut memiliki makna bahwa hubungan alur sebab akibat dari berbagai interpretasi yang akan digunakan dan atas dasar itu akan menjadi variabel-variabbel untuk mengukur konstruk yang akan di cari.

1. Memilih Matrik *Input* dan Estimasi Model

Input data pada SEM hanya menggunakan matriks varian/kovarian atau matrik korelasi untuk keseluruhan prediksi yang

dilakukan. Matrik kovarian digunakan dalam SEM, disebabkan keunggulan yang dimiliki dalam menyajikan perbandingan yang valid antara populasi yang berbeda atau sampel yang berbeda, yang tidak dapat ditampil kan oleh korelasi. Hair et.al (1995) menyarankan agar menggunakan matriks varian/kovarian pada saat pengujian teori, sebab lebih memenuhi dugaan-dugaan metodologi dimana standart error yang dilaporkan akan menunjukkan angka yang lebih akurat dibandingkan menggunakan matriks korelasi.

2. Evaluasi Model Pengukuran (*Outer* Model)

Model pengukuran digunakan untuk menilai hubungan antara konstruk laten (variabel penelitian) dengan indikatornya. Dalam penelitian ini, konstruk yang digunakan adalah reflektif, sehingga pengujian dilakukan melalui beberapa langkah berikut:

- Uji Reliabilitas Indikator: Setiap indikator dievaluasi melalui nilai loading faktor. Indikator dianggap valid apabila memiliki nilai loading > 0,70. Apabila terdapat indikator dengan nilai loading antara 0,40–0,70, indikator dapat dipertimbangkan untuk dihapus jika mengganggu reliabilitas model.
- Uji Validitas Konvergen: Diukur dengan nilai *Average Variance Extracted* (AVE). Konstruk dianggap valid apabila AVE > 0,50, yang berarti lebih dari 50% varians indikator dijelaskan oleh konstruk laten.

- Uji Reliabilitas Konstruk: Diukur melalui *Composite Reliability* (CR) dan *Cronbach's Alpha*. Nilai yang direkomendasikan adalah > 0,70, yang menunjukkan konsistensi internal antar indikator dalam satu konstruk.
- Uji Validitas Diskriminan: Dilakukan dengan kriteria Fornell-Larcker dan nilai *cross-loading*. Validitas diskriminan tercapai apabila nilai akar AVE untuk setiap konstruk lebih tinggi daripada korelasi antar konstruk, serta indikator memiliki loading tertinggi pada konstruk yang diukurnya dibandingkan dengan konstruk lain.

3. Evaluasi Model Struktural

Model struktural digunakan untuk menguji hubungan antar variabel laten sesuai hipotesis penelitian. Evaluasi dilakukan melalui langkah-langkah berikut:

- Nilai R-*Square* (R^2): Mengukur seberapa besar variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen. Nilai R^2 sebesar 0,67 dianggap substansial, 0,33 moderat, dan 0,19 lemah (Hair et al., 2019). Dalam penelitian ini, nilai R^2 digunakan untuk melihat sejauh mana variabel *dynamic capability, workplace,* kinerja organisasi dan produktivitas.
- Nilai Q-*Square* (Q^2): Digunakan untuk menguji *predictive relevance* dari model dengan metode *blindfolding.* Jika $Q^2 > 0$, maka model memiliki relevansi prediktif.

- Nilai f-*Square* (f^2): Mengukur besarnya efek dari variabel eksogen terhadap endogen. Nilai f^2 sebesar 0,02 menunjukkan efek kecil, 0,15 sedang, dan 0,35 besar.
- Uji Signifikansi Jalur (*Path Coefficient*): Signifikansi hubungan antar variabel diuji dengan metode *bootstrapping*. Nilai t-*statistic* > 1,96 ($p < 0,05$) menunjukkan pengaruh signifikan.

4. Intepretasi dan Modifikasi Mode

Tahapan terakhir adalah menterjemahkan model dan modifikasi model terhadap model-model yang tidak memenuhi syarat pengujian yang dilakukan. Hair et al (2009) memberikan pedoman untuk mempertimbangkan perlu tidaknya modifikasi sebuah model dengan melihat jumlah residual yang dihasilkan oleh model. Batas keamanan untuk jumlah residual 5%. Bila jumlah residual lebih besar dari 5% dari semua residual kovarians yang dihasilkan oleh model, maka sebuah modifikasi mulai perlu dipertimbangkan (Hair, 1995). Bila ditemukan bahwa nilai residual yang dihasilkan model cukup besar (> 2.58), maka cara lain dalam modifikasi adalah dengan mempertimbangkan untuk menambah sebuah alur baru terhadap model yang di estimasi itu. Nilai residual value yang lebih besar atau sama dengan + 2.58 diartikan sebagai signifikansi secara statistic pada tingkat 5%.

3.8 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis akan dilakukan dengan tingkat signifikansi 5%. Hipotesis akan menerima penerimaan atau penolakan berdasarkan hasil uji statistik, seperti *t-statistic* atau *p-value*. Metode Sobel akan digunakan untuk mengkonfirmasi efek mediasi, menarik kesimpulan mengenai hubungan antara variabel dan mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang dinamika karyawan di PT Ara Shoes Indonesia. Efek mediasi diuji dengan Sobel test dan *bootstrapping indirect effect* di SmartPLS.